

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *TRANSFER PRICING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Cycilia Hazzarragandis¹, Yuliana Friska²

Universitas Pamulang

Email : cyciliahzzrrgnds10@gmail.com^{*1}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak dengan *transfer pricing* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif asosiatif diterapkan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 24 perusahaan dengan total 120 observasi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 9. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan sales growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial (Uji t), aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin besar nilai aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer akuntansi dan fiskal, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. *Sales growth* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan strategi efisiensi beban perpajakan perusahaan. Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) membuktikan bahwa *transfer pricing* secara signifikan memoderasi dengan memperkuat pengaruh positif aset pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, *transfer pricing* terbukti secara signifikan memoderasi dan memperkuat hubungan antara *sales growth* dan agresivitas pajak. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan transaksi

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hubungan istimewa makin meningkatkan intensitas perencanaan pajak perusahaan yang dipicu oleh aset pajak tangguhan maupun tren peningkatan pertumbuhan penjualan secara keseluruhan.	
--	--

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Aset Pajak Tangguhan, <i>Sales Growth</i> , <i>Transfer Pricing</i>	
--	--

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi yang besar karena didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan posisi geografis yang strategis dalam jalur perdagangan internasional (Alfarizi, 2024). Dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah terus berupaya mengoptimalkan sumber pembiayaan domestik, terutama yang berasal dari penerimaan pajak (Putri & Taun, 2023). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Adira & Muttaqin, 2024).

Pajak sering kali dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan bagi perusahaan (Abidin, 2023). Akibatnya, banyak perusahaan berupaya melakukan berbagai strategi perencanaan pajak yang berguna untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Praktik tersebut dikenal sebagai agresivitas pajak (Septiani & Suryani, 2024). Agresivitas pajak menjadi isu penting karena tidak hanya berdampak terhadap penurunan penerimaan negara, tetapi juga dapat memengaruhi citra perusahaan di mata publik (Aqilla & Sisdianto, 2024).

Fenomena agresivitas pajak pada perusahaan sektor barang konsumen primer dapat dilihat dari kasus restrukturisasi yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015, di mana pada saat itu Indofood melakukan pemisahan (*spin-off*) Divisi Mie Instan dengan mengalihkan kegiatan usaha, aset, dan kewajiban kepada entitas anak yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Kasus PT Indofood menunjukkan bahwa perusahaan besar sektor barang konsumen primer memiliki peluang untuk melakukan strategi pengelolaan pajak melalui keputusan bisnis tertentu, seperti restrukturisasi perusahaan dan transaksi antarentitas dalam satu grup. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa agresivitas pajak tidak selalu dilakukan melalui tindakan ilegal, tetapi dapat muncul melalui keputusan manajerial yang bertujuan menekan beban pajak perusahaan selama masih berada dalam koridor peraturan perpajakan. (Sarra *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan menggambarkan potensi pengurangan beban pajak di masa mendatang akibat adanya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal (Ninasari *et al.*, 2023). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga diduga memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan umumnya akan memperoleh laba yang lebih besar sehingga berpotensi menghadapi kewajiban pajak yang lebih tinggi (Handayani *et al.*, 2023). *Transfer pricing* juga diduga memiliki peran penting dalam hubungan antara aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pahluri *et al.* (2023)

serta Chrisandy & Simbolon (2022) menemukan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Fauzia *et al.* (2023), Suyanto *et al.* (2021), dan Margaretha *et al.* (2021) memperoleh hasil yang berbeda, demikian pula pada variabel *sales growth*, penelitian Sinambela (2022) dan Antari & Merkusiwati (2022) menunjukkan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara Handayani *et al.* (2023) serta Nisadiyanti & Yuliandhari (2021) menyatakan sebaliknya. Berdasarkan adanya fenomena agresivitas pajak di Indonesia dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya penelitian mengenai peran *transfer pricing* sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agent). Dalam hubungan tersebut, terdapat kemungkinan munculnya konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda, di mana principal mengharapkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan agent dapat memiliki kepentingan pribadi dalam memperoleh keuntungan atau mempertahankan kepentingannya sendiri (Ningrum *et al.*, 2024). Oleh karena itu, konflik antara kepentingan agen dan prinsipal dalam teori agensi relevan untuk menjelaskan bagaimana *transfer pricing* dapat memoderasi hubungan antara *sales growth*, aset pajak tangguhan, dan agresivitas pajak..

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan timbul dari perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan akuntansi dan pajak (Pratomo & Suryati, 2023). Aset pajak tangguhan dapat timbul dari berbagai perbedaan temporer yang disebabkan oleh perbedaan antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi (Hilmawan *et al.*, 2025). Aset pajak tangguhan dalam konteks agresivitas pajak, sering kali menandakan pendekatan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui perbedaan temporer..

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing pasar dan meningkatkan pangsa pasarnya (Antari & Merkusiwati, 2022). Pertumbuhan penjualan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam hal agresivitas pajak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang substansial dapat menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba sambil meminimalkan kewajiban pajak..

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak mengacu pada upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui metode yang bervariasi, mulai dari perencanaan pajak yang sah hingga bentuk-bentuk penghindaran dan penghindaran pajak yang lebih ekstrim (Ayu *et al.*, 2021). Agresivitas pajak sering kali melibatkan strategi untuk mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak, namun tetap berada dalam batas-batas hukum. Tindakan tersebut berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah metodologi penetapan harga yang digunakan untuk transaksi antara entitas terafiliasi dalam suatu grup perusahaan, terutama yang beroperasi secara internasional. *Transfer pricing* terjadi ketika dua perusahaan yang terafiliasi melakukan pertukaran barang atau jasa dengan harga yang mungkin berbeda dari harga wajar (Adilah *et al.*, 2022). Namun, praktik ini sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mentransfer laba ke wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajak secara keseluruhan (Agustin & Stiawan, 2022). *Transfer pricing* sering dikaitkan dengan agresivitas pajak karena memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan merealokasi laba melintasi batas-batas internasional.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari beberapa penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

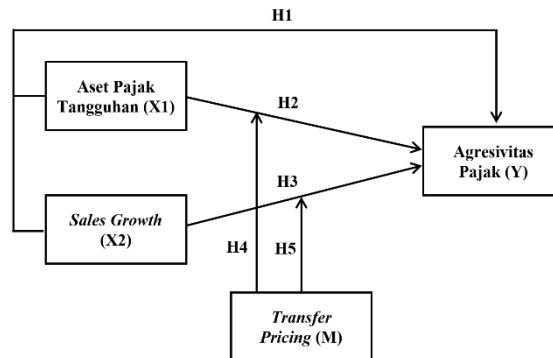
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chusni Pahluri P, Fuzi Rizky A, Luthfan Febiyanto, Rut Cahyo N, dan Adhitya Putri Pratiwi (2023)	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, <i>Thin Capitalization</i> , dan Intensitas Aset Tetap terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X): X1: Aktiva Pajak Tangguhan, X2: <i>Thin Capitalization</i> , X3: Intensitas Aset Tetap. Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>thin capitalization</i> dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Yemima Christa Agadima dan Francis M. Hutabarat (2022)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Hutang terhadap Penghindaran Pajak pada Indeks MNC36 Tahun 2018–2020	Variabel Independen (X): X1: Pajak Tangguhan, X2: Rasio Hutang. Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Ni Kadek Dwi Putri Antari dan Ni Ketut Lely	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan	Variabel Independen (X): X1: Ukuran Perusahaan, X2: <i>Leverage</i> , X3: <i>Sales Growth</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Aryani Merkusiwati (2022)	Agresivitas Pajak	Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak	berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4	Fanny Nisadiyanti dan Willy Sri Yuliandhari (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Liquidity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen (X): X1: <i>Capital Intensity</i> , X2: <i>Liquidity</i> , X3: <i>Sales Growth</i> . Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> , <i>liquidity</i> , dan <i>sales growth</i> secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5	Nur Wijayanti dan Sri Ayem (2022)	<i>Transfer Pricing</i> Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas, X2: Kepemilikan Asing, X3: Komite Audit. Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i> . Variabel Moderasi (Z): <i>Transfer Pricing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap <i>tax avoidance</i> , namun mampu memperlemah pengaruh komite audit terhadap <i>tax avoidance</i> .

Kerangka Berpikir

Penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak dengan *transfer pricing* sebagai variabel moderasi berfokus pada bagaimana perusahaan memanfaatkan strategi perpajakan yang kompleks. Aset pajak tangguhan mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pajak, yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak di masa depan, sedangkan *sales growth* menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang sering kali mendorong perusahaan untuk meminimalkan pajak guna mempertahankan profitabilitas. *Transfer pricing* bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut,

karena perusahaan multinasional sering kali menggunakan strategi ini untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpotensi memperbesar dampak aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak, tergantung pada bagaimana praktik ini diterapkan dalam konteks internasional. Dari uraian pemikiran tersebut, dapat diperjelas secara skematis seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, dengan fokus pada analisis regresi moderasi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen, dependen, dan moderasi. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019:147).

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metodologi penelitian yang memungkinkan evaluasi data tanpa memerlukan kesimpulan yang mendalam (Ghozali, 2017:19). Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi data di sekitar nilai tertentu yang disebut sebagai ukuran pemusatan data.

Analisis Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross-sectional* dan data deret waktu. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga metodologi yang berbeda, seperti yang dijelaskan di bawah ini: Teknik PLS atau *Common Effect Model* (CEM) ini merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Teknik PLS atau *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2017:238). Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel boneka (*dummy*). Bila model efek tetap atau *fixed effect* model, perbedaan individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error* (Ghozali, 2017:243).

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow bertujuan untuk memastikan model yang lebih cocok antara model *common effect* atau model *fixed effect*. CEM lebih layak digunakan apabila nilai probabilitas $F \geq 0,05$ (5%), sedangkan FEM lebih layak digunakan apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ (5%). Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model terbaik yang akan digunakan sebagai model regresi data panel. REM lebih layak digunakan ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ (5%), sedangkan FEM lebih layak digunakan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (5%). Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. CEM lebih layak digunakan ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ (5%), sedangkan REM lebih layak digunakan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (5%).

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda dalam statistik harus bebas dari asumsi klasik. Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi menunjukkan distribusi normal (Ghozali, 2017:155). Uji multikolinearitas menilai adanya hubungan di antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2017:91). Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2017:115), bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi Durbin-Watson menilai keberadaan autokorelasi dalam sebuah model regresi, secara spesifik menguji hubungan antara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya (Ghozali, 2017:133).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data *time series* yang mengamati variabel tertentu dalam periode waktu berkelanjutan, dan data *cross section* yang mencakup beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh aset pajak tangguhan dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak dengan *transfer pricing* sebagai pemoderasi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AG = \alpha + \beta_1 APT + \beta_2 SG + \beta_3 TP + e$$

Dimana:

AG : Agresivitas Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

APT : Aset Pajak Tangguhan

SG : *Sales Growth*

TP : *Transfer Pricing*

e : Error Term

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini

dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Alternatif lainnya adalah melihat nilai signifikansi hasil uji, yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2017:98). Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017:96) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 berkisar antara nol hingga satu, di mana nilai mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen secara hampir menyeluruh menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Oleh karena itu, digunakan analisis regresi moderasi. Analisis ini merupakan teknik regresi yang memasukkan variabel moderasi ke dalam model untuk mengevaluasi pengaruhnya dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:225). Analisis regresi moderasi digunakan untuk menentukan apakah variabel moderasi (M) memodifikasi atau mempengaruhi kekuatan serta arah hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Analisis regresi moderasi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$AP = \alpha + b_1APT + b_2SG + b_3TP + b_4APT*TP + b_5SG*TP + e$$

Keterangan:

AP : Agresivitas Pajak dengan *Transfer Pricing* sebagai Variabel Moderasi

α : Konstanta

b_{1-5} : Koefisien Regresi Variabel Independen

APT : Aset Pajak Tangguhan

SG : *Sales Growth*

TP : *Transfer Pricing*

e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	AP	APT	SalesGro	TrPricing
Mean	0.234419	0.011120	0.085515	0.276090
Median	0.222848	0.008205	0.088954	0.097992
Maximum	0.637654	0.053884	0.474684	0.998210
Minimum	0.147255	0.000007	-0.465160	0.000376
Std. Dev.	0.058477	0.010553	0.141288	0.330114
Skewness	3.600422	1.479472	-0.346489	0.959318
Kurtosis	22.47448	5.285135	5.559223	2.449294
Jarque-Bera	2155.538	69.88595	35.14919	19.92221
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000047
Sum	28.13025	1.334380	10.26175	33.13079
Sum Sq. Dev.	0.406922	0.013252	2.375517	12.96804
Observations	120	120	120	120

1. Agresivitas Pajak

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.147255 pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.637654 pada PT Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) variabel agresivitas pajak adalah sebesar 0.234419, lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.058477.

2. Aset Pajak Tangguhan

Variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 0.000007 pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0.053884 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2024. Nilai rata-rata variabel aset pajak tangguhan adalah sebesar 0.011120, lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.010553.

3. Sales Growth

Variabel sales growth memiliki nilai minimum sebesar -0.465160 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.474684 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2021. Nilai rata-rata variabel sales growth adalah sebesar 0.085515, lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.141288.

4. Transfer Pricing

Variabel transfer pricing memiliki nilai minimum sebesar 0.000376 pada PT BISI International Tbk (BISI) tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0.998210 pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2020. Nilai rata-rata variabel transfer pricing adalah sebesar 0.276090, lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.330114.

Hasil Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.551724	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.982968	23	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas *Cross section Chi square* sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

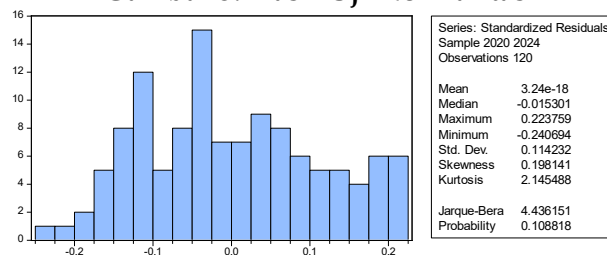
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.011854	3	0.0007

Hasil uji Hausman menunjukkan probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0007 < 0.05$ sehingga model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.108818 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	APT	SalesGro
APT	1.000000	-0.053766
SalesGro	-0.053766	1.000000

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi dapat diketahui masing-masing variabel menghasilkan koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , sehingga penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.953885	Prob. F(3,116)	0.4171
Obs*R-squared	2.889060	Prob. Chi-Square(3)	0.4090
Scaled explained SS	4.647196	Prob. Chi-Square(3)	0.1995

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey yang di mana hasil pengujian menunjukkan probabilitas Chi Square sebesar 0.4090 sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.761086	Mean dependent var	-1.472929
Adjusted R-squared	0.694293	S.D. dependent var	0.198775
S.E. of regression	0.109904	Akaike info criterion	-1.383306
Sum squared resid	1.123343	Schwarz criterion	-0.756120
Log likelihood	109.9983	Hannan-Quinn criter.	-1.128603
F-statistic	11.39468	Durbin-Watson stat	1.926061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.926061. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1.7536, sehingga nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1.7536 = 2.2464$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $1.7536 < 1.926061 < 2.2464$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/10/26 Time: 00:31				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.711389	0.055970	-30.57686	0.0000
X1	0.035053	0.007912	4.430369	0.0000
X2	0.903227	0.354300	2.549325	0.0124
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.761086	Mean dependent var	-1.472929	
Adjusted R-squared	0.694293	S.D. dependent var	0.198775	
S.E. of regression	0.109904	Akaike info criterion	-1.383306	
Sum squared resid	1.123343	Schwarz criterion	-0.756120	
Log likelihood	109.9983	Hannan-Quinn criter.	-1.128603	
F-statistic	11.39468	Durbin-Watson stat	1.926061	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi data panel di atas menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$AP = -1.711389 + 0.035053APT + 0.903227SalesGro + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -1.711389 menunjukkan bahwa apabila variabel aset pajak tangguhan, sales growth, dan transfer pricing diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak diperkirakan sebesar -1.711389.
2. Koefisien regresi variabel aset pajak tangguhan sebesar 0.035053 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan aset pajak tangguhan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar 0.035053 satuan.
3. Koefisien regresi variabel sales growth sebesar 0.903227 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan sales growth, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, akan meningkatkan nilai agresivitas pajak sebesar 0.903227 satuan.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.761086	Mean dependent var	-1.472929
Adjusted R-squared	0.694293	S.D. dependent var	0.198775
S.E. of regression	0.109904	Akaike info criterion	-1.383306
Sum squared resid	1.123343	Schwarz criterion	-0.756120
Log likelihood	109.9983	Hannan-Quinn criter.	-1.128603
F-statistic	11.39468	Durbin-Watson stat	1.926061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 11.39468 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000. Berdasarkan nilai F tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa aset pajak tangguhan, *sales growth*, *transfer pricing* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.711389	0.055970	-30.57686	0.0000
APT	0.035053	0.007912	4.430369	0.0000
SalesGro	0.903227	0.354300	2.549325	0.0124

Berdasarkan hasil pengujian statistik t di atas dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas, maka hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.28 diperoleh probabilitas variabel aset pajak tangguhan sebesar $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh hasil thitung sebesar 4.430369 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98063, maka dari hasil tersebut berarti thitung $> t_{tabel}$ yaitu $4.430369 > 1.98063$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh sales growth terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.28 diperoleh probabilitas variabel sales growth sebesar $0.0124 < 0.05$ dan diperoleh hasil thitung sebesar 2.549325 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98063, maka dari hasil tersebut berarti thitung $>$

t_{tabel} yaitu $2.549325 > 1.98063$, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya secara parsial sales growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.761086	Mean dependent var	-1.472929
Adjusted R-squared	0.694293	S.D. dependent var	0.198775
S.E. of regression	0.109904	Akaike info criterion	-1.383306
Sum squared resid	1.123343	Schwarz criterion	-0.756120
Log likelihood	109.9983	Hannan-Quinn criter.	-1.128603
F-statistic	11.39468	Durbin-Watson stat	1.926061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.694293 atau 69.43%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian, yaitu aset pajak tangguhan, *sales growth*, dan *transfer pricing*, dalam menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak adalah sebesar 69.43%. Sementara itu, sisanya sebesar $100\% - 69.43\% = 30.57\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 13. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.915738	0.060094	-31.87884	0.0000
APT	0.060301	0.007783	7.747977	0.0000
SalesGro	1.461714	0.553559	2.640578	0.0097
TrPricing	0.936102	0.235379	3.977004	0.0001
APT*TrPricing	0.152202	0.033629	4.525949	0.0000
SalesGro*TrPricing	-0.522469	0.235363	-2.219845	0.0289

1. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh *transfer pricing*

Berdasarkan hasil uji MRA di atas diperoleh probabilitas variabel aset pajak tangguhan yang dimoderasi transfer pricing sebesar $0.0000 < 0.05$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya transfer pricing memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh *transfer pricing*

Berdasarkan hasil uji MRA di atas diperoleh probabilitas variabel sales growth yang dimoderasi transfer pricing sebesar $0.0289 < 0.05$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya transfer pricing memoderasi pengaruh sales growth terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik F model I dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11.39468 dan probabilitas $F_{\text{-statistic}}$ sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 120 dan jumlah variabel bebas (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} diperoleh sebesar 2.68. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa aset pajak

tanggungan, *sales growth*, *transfer pricing* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tanggungan dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana semakin besar aset pajak tanggungan dan semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Aset Pajak Tanggungan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik *t* pada diperoleh probabilitas variabel aset pajak tanggungan sebesar $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.430369 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98063, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.430369 > 1.98063$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial aset pajak tanggungan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, di mana semakin besar aset pajak tanggungan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik *t* diperoleh probabilitas variabel *sales growth* sebesar $0.0124 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.549325 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98063, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.549325 > 1.98063$, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya secara parsial *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, di mana semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Transfer Pricing Memoderasi Pengaruh Aset Pajak Tanggungan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji MRA di atas diperoleh probabilitas variabel aset pajak tanggungan yang dimoderasi *transfer pricing* sebesar $0.0000 < 0.05$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya *transfer pricing* memoderasi pengaruh aset pajak tanggungan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan transfer pricing mampu memperkuat hubungan antara aset pajak tanggungan dan agresivitas pajak, di mana semakin tinggi praktik transfer pricing yang dilakukan perusahaan, maka pengaruh aset pajak tanggungan terhadap agresivitas pajak menjadi semakin besar.

Transfer Pricing Memoderasi Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji MRA di atas diperoleh probabilitas variabel *sales growth* yang dimoderasi *transfer pricing* sebesar $0.0289 < 0.05$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya *transfer pricing* memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak, di mana semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan semakin tingginya transaksi pihak berelasi, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aset pajak tangguhan dan sales growth terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Aset pajak tangguhan dan sales growth secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Sales growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Transfer pricing mampu memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kelima (H_4) diterima. Transfer pricing mampu memoderasi pengaruh sales growth terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis keenam (H_5) diterima.

REFERENSI

- Abidin, J. (2023). Pengaruh capital intensity dan advertising intensity terhadap agresivitas pajak dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Distribusi*, 1(2), 197–206.
- Adilah, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, leverage, dan beban pajak terhadap transfer pricing. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 179–201.
- Adira, Z. M., & Muttaqin, Z. (2024). Pajak perdagangan internasional sebagai penerimaan negara. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3546–3553.
- Agadima, Y. C., & Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh pajak tangguhan dan ratio hutang terhadap penghindaran pajak pada indeks MNC36 tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/40903>
- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.254>
- Alfarizi, M. (2024). Ekonomi biru Kepulauan Riau berkelanjutan: Tantangan, peluang dan langkah strategik berbasis kolaborasi pentahelix. *Jurnal Archipelago*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.85>
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran perusahaan, leverage, sales growth dan agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004–2014.
- Aqilla, A., & Sisdianto, E. (2024). Strategi penghindaran pajak dan implikasinya terhadap efisiensi penerimaan pajak: Analisis kasus pada industri multinasional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 7–17. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1182>
- Ayu, D., Karisma, P., & Wayan, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 467–487.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh transfer pricing, beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor kimia. *Syntax Idea*, 4(5), 835–842. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i5.1832>
- Fauzia, A. R., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas

- aset, ukuran perusahaan, dan deferred tax terhadap agresivitas pajak. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 4(1), 89–111. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/article/view/29737>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis multivariate dan ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan menggunakan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, P., Ratnasari, F., & Nursita, M. (2023). The influence of sales growth, company size and fixed asset intensity on tax avoidance. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(2), 239–245. <https://doi.org/10.34152/fe.18.2.239-245>
- Hilmawan, W., Al Quds, H. Y., Ramadhan, Y. F., & Sakinah, G. (2025). Urgensi pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas berbasis PSAK. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i2.299>
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh deferred tax, capital intensity dan return on asset terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Ninasari, S., Sodik, S., & Wahyudi, U. (2023). Apakah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1206–1216. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.892>
- Ningrum, S. C., Prastiti, S. D., & Guntur, Y. S. (2024). The effect of investment policy, funding policy, and asset management on firm value. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.17977/um004v11i12024p001>
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh capital intensity, liquidity dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470.
- Pahluri, C., Rizky, F. A., Febiyanto, L., Cahyo, N. R., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh aktiva pajak tangguhan, thin capitalization, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 4(1). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/41030>
- Pratomo, E., & Suryati, A. (2023). Pengaruh pajak tangguhan dan tax to book ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/9985>
- Putri, A. K., & Taun, T. (2023). Peranan hukum pajak dalam pembangunan ekonomi nasional guna mencapai tujuan negara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 198–209. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3453>
- Sarra, H., Mikrad, M., & Luthfita, F. (2023). Analisa tax avoidance dengan sales growth sebagai variabel moderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(2), 120–134. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i2.9885>
- Septiani, R., & Suryani. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 2(3), 467–481.
<https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.830>

Sinambela, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 127–136.
<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15253>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Suyanto, Alfiani, H., Apriliyana, S., & Siciliya, A. R. (2021). Financial pressure, deferred tax expense, and tax aggressiveness: Audit committee as the moderation variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 180–195. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.33953>

Wijayanti, N., & Ayem, S. (2022). Transfer pricing memoderasi profitabilitas, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1927–1939.